

PEMBELAJARAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA ANAK ISLAM KRAPYAK SEWON BANTUL

CHARACTER LEARNING FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD AT TK BINA ANAK ISLAM KRAPYAK IN SEWON BANTUL

Oleh: Diyana, pgpaud/paud fip uny
Diana_dhea78@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran karakter anak usia 5-6 di TK BAIK. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dua guru kelas Kelompok B, dan 60 anak Kelompok B di TK BAIK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan didasari oleh nilai kemandirian dan nilai keagamaan, 2) Perencanaan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam muatan kurikulum, 3) Pelaksanaan pembelajaran karakter dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, 4) Penilaian dengan menggunakan observasi, catatan anekdot, portofolio dan penilaian periodik, 5) Faktor pendukung pembelajaran karakter yaitu adanya kurikulum KTSP yang memuat nilai karakter, adanya komitmen sekolah dalam melaksanakan pembelajaran karakter, dan adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran karakter. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran karakter yaitu adanya latihan pementasan tutup tahun yang menghambat pembelajaran, adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dan adanya pola asuh orangtua yang temperamental; dan 6) Cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan mengatur waktu antara latihan pementasan dan pembelajaran agar kegiatan latihan dan pembelajaran tetap berjalan secara optimal, mengadakan komunikasi antara guru-guru dan orangtua dalam mengatasi permasalahan anak, mendatangkan psikolog ke sekolah, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi.

Kata kunci: pembelajaran karakter, studi deskriptif, anak usia 5-6 tahun

Abstract

This study aimed to describe the character learning for children 5-6 years old in TK BAIK. This type of research was descriptive qualitative approach. The subjects were principal, two teachers of Group B, and 60 children Group B in TK BAIK. Data collection techniques used was observation, interviews, and documentation. The instrument of this study was the observation guide, interviews, and documentation. Data were analyzed using an interactive model. The data results of the study were retested validity using triangulation of sources and methods. The results showed: 1) Characters value were developed based on the value of independence and religious values, 2) Planning learning by inserting character values into the curriculum, 3) The implementation of characters learning in the activities of learning and habituation, 4) Ratings using observation, anecdotal records, portfolios and periodic assessment, 5) Factor supporters of character learning was the KTSP curriculum that containing character values, the commitments school in implementing the characters learning, and their facilities and infrastructure that supports character learning. While the inhibiting factors of character learning was the exercise staging close year that impede learning, the different characteristics of learners, and the temperamental parenting parents; and 6) How to overcome the inhibiting factor was to set a time between the exercise staging and learning for the activities of exercise and learning is still running optimum, hold of communication between teachers and parents in addressing the problems of children, bring in a psychologist to the school, and educators continue to learn from various resources and being open to information.

Keywords: learning code, descriptive study, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Pembelajaran karakter merupakan salah satu hal yang dicanangkan pemerintah dalam keberhasilan pembentukan karakter (Masnur Muslich, 2011: 15). Pembelajaran karakter tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap pembelajaran mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.

Khodhroul Firdaus (2010: 5-6) mengatakan bahwa banyak di TK, pendidik dituntut untuk dapat meluluskan anak-anak dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Alasan orangtua menuntut pendidik agar anak dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit. Proses penerimaan murid di Sekolah Dasar favorit, anak harus melalui tes-tes dasar pengetahuan anak. Salah satu tes yang diberikan adalah anak bisa membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, pendidik TK hanya memperhatikan aspek kognitif anak saja. Sementara, pengembangan afektif tidak diperbaiki dengan baik dan tidak dikembangkan secara optimal.

Alfi Ni'matin Khoironi (2014: 2-3) mengatakan bahwa banyak praktisi pendidikan masih memegang asumsi seperti itu, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan berkembang dengan sendirinya. Asumsi ini merupakan kesalahan serius dalam dunia pendidikan, mengingat bahwa membentuk karakter anak sejak dini akan berguna bagi kehidupan anak, karena anak akan terbiasa dengan perilaku yang positif (Nana

Prasetyo, 2011: 5). Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di masa usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak.

Ristyanti Nugraheni (2013: 5-6) mengatakan bahwa dalam proses membentuk karakter anak usia dini di sekolah, diperlukan suatu bentuk kerjasama antarkomponen sekolah untuk keberhasilan pembentukan karakter anak. Komponen-komponen tersebut antara lain kepala sekolah dan pendidik, pembelajaran, budaya, pembiasaan-pembiasaan sekolah yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter, pemilihan metode pembelajaran, serta peran serta orangtua.

Pembelajaran karakter dilakukan melalui nilai-nilai dasar karakter anak usia dini. Leah Davies (Tuhana Taufiq Andrianto, 2012: 100) menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah nilai keharuan, kedermawanan, suka menolong, kebebasan, pemaaf, kesopansantunan, ketepatan waktu, kehematan, kemandirian, kebenaran, respek pribadi, kesabaran, kepatuhan, tanggung jawab, kerjasama, keberanian, keterbukaan, persahabatan, toleransi, kerendahan hati, kegembiraan, motivasi, ketekunan, kepercayaan, pengetahuan, dan kepekaan. Nilai-nilai dasar karakter diimplementasikan dalam pembelajaran anak di sekolah.

Di lingkungan nyata, banyak sekolah TK yang sudah mencanakan pembelajaran karakter. Sekolah-sekolah tersebut secara tidak sadar menerapkan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan. Namun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan

tidak maksimal dan tidak terukur. Selain itu, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik masih berorientasi pada ranah kognitif. Dengan demikian, pembelajaran karakter yang dilakukan di sekolah belum optimal dalam melakukan pembelajaran karakter.

Salah satu sekolah yang menekankan pembelajaran karakter adalah TK Bina Anak Islam Krpyak (TK BAIK) Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, di mana di TK ini mengerti dan paham bahwa sebagai pendidik haruslah memiliki karakter yang baik karena merupakan model bagi anak. Hal ini ditandai dengan sikap, perilaku, dan tutur kata pendidik. Pendidik berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru kelas Kelompok B dan kepala sekolah pada tanggal 10 Desember 2015 di TK BAIK, nilai-nilai karakter juga diangkat dalam kurikulum di TK BAIK, pendidik menyusun rencana pembelajaran untuk peserta didik dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). TK BAIK juga melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menunjang terbentuknya karakter anak yang positif, dimana pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini berarti bahwa, sekolah lebih mengedepankan pembentukan karakter dan ilmu pengetahuan agar perkembangan anak dapat seimbang serta membentuk peserta didik dengan pribadi yang baik, berkarakter dan cerdas dibidang akademis.

Di TK BAIK, dalam melaksanakan pembelajaran karakter didasari dengan adanya kerjasama antarkomponen sekolah. Komponen pembelajaran karakter di TK BAIK adalah tujuan pembelajaran karakter yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak, pendidik yang memberikan teladan yang baik untuk anak, peserta didik yang bersedia untuk menerima dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter, metode pembelajaran yang dapat mendukung penerapan pembelajaran karakter, media pembelajaran yang dapat memudahkan anak menerima pembelajaran karakter, dan evaluasi pembelajaran yang menilai dalam setiap bidang pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran karakter di TK BAIK dapat berjalan dengan optimal, karena dalam pembelajaran karakter di TK BAIK dalam mengevaluasi pembelajaran dikaitkan ke dalam ketiga bidang pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mengingat bahwa pembelajaran karakter dalam pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan mental dan kepribadian anak di masa mendatang, maka dalam penelitian ini, penulis sengaja membatasi penelitian untuk mendeskripsikan sejauh mana pembelajaran karakter yang telah dilakukan di TK BAIK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran karakter anak usia 5-6 Tahun di TK Bina Anak Islam Krpyak (TK BAIK) Kecamatan Sewon

Kabupaten Bantul menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan karena metode yang dipandang sesuai untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan terkait pembelajaran karakter anak usia 5-6 tahun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Bina Anak Islam Krapyak (TK BAIK) Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan difokuskan di Kelompok B1 dan B2 TK BAIK. Pemilihan di Kelompok B1 dan B2 TK BAIK sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan, yaitu karena Kelompok B1 dan B2 lebih ditekankan dalam pemberian layanan pendidikan karakter

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian di TK BAIK Sewon, Bantul meliputi guru kelas (*educator*), kepala sekolah, dan 60 anak Kelompok B di TK BAIK.

Prosedur

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengobservasi pembelajaran karakter, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, dan melihat dokumen-dokumen sekolah dan dianalisis.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah TK BAIK, dokumen-dokumen sekolah, kegiatan pembelajaran karakter di dalam kelas maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa

referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, catatan lapangan, dan foto.

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan panduan penelitian untuk peneliti atau sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pedoman penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi pembelajaran karakter, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran karakter.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen-komponen analisis data model interaktif adalah:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan panduan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di TK BAIK

Nilai-nilai karakter di TK BAIK di dasari oleh dua nilai karakter yaitu nilai kemandirian dan nilai keagamaan. Dari dua nilai tersebut sekolah mengembangkan lagi nilai karakter menjadi 10 nilai karakter. Nilai karakter tersebut adalah nilai kemandirian, nilai keagamaan, nilai kedermawanan, nilai pemaaf, nilai kesopansantunan, nilai kesabaran, nilai tanggung jawab, nilai keberanian, nilai pengetahuan, dan nilai kepekaan. Sesuai dengan pendapat dari Leah Davies (Tuhana Taufiq Andrianto, 2012: 100) mengatakan bahwa nilai-nilai penting yang dapat mendorong karakter anak usia dini ada 26 nilai karakter. Nilai karakter tersebut adalah nilai kemandirian, nilai keagamaan, nilai keharuan, nilai kedermawanan, nilai suka menolong, nilai kebebasan, nilai pemaaf, nilai kesopansantunan, nilai ketepatan waktu, nilai kehematan, nilai kebenaran, nilai respek pribadi, nilai kesabaran, nilai kepatuhan, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai keberanian, nilai keterbukaan, nilai kerendahan hati, nilai kegembiraan, nilai motivasi, nilai ketekunan, nilai

kepercayaan, nilai pengetahuan, dan nilai kepekaan.

2. Perencanaan pembelajaran karakter di TK BAIK

Perencanaan pembelajaran karakter di TK BAIK dilakukan melalui perencanaan pembuatan program semester, RPPM, dan RPPH. Di dalam kurikulum sekolah nilai-nilai karakter sudah disisipkan. Pendidik menyiapkan RPPH sehari sebelum pembelajaran dan menyiapkan peralatan dan perlengkapannya pada esok harinya. Di dalam RPPH pendidik menyusun kegiatan yang dilakukan peserta didik disesuaikan dengan RPPM dan Tema. Pembelajaran karakter di TK BAIK terdapat dalam setiap kegiatan pembelajaran juga dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan terprogram maupun kegiatan langsung. Pihak sekolah mengupayakan dalam setiap kegiatan mengembangkan nilai-nilai karakter yang diberikan secara terus-menerus dan keberlanjutan kepada anak. Senada dengan pendapat Ristyanti Nugraheni (2013: 5-6) mengatakan bahwa dalam proses membentuk karakter anak usia dini di sekolah, diperlukan suatu bentuk kerjasama antarkomponen sekolah untuk keberhasilan pembentukan karakter anak. Komponen-komponen tersebut seperti muatan dalam kurikulum, bagaimana pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dikontrol dalam institusi.

Penerapan pembelajaran karakter terintegrasi dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Di dalam proses pembelajaran, terdapat proses perencanaan, pengorganisasian

yang meliputi metode yang akan digunakan, peralatan dan sumber belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011: 113-114) dalam menerapkan pembelajaran karakter dapat dilakukan melalui metode belajar yang melibatkan partisipatif aktif siswa, lingkungan yang kondusif, memberikan pendidikan karakter yang melibatkan aspek *knowing the good, feeling the good, and acting the good*, memberi teladan kepada peserta didik, dan memberikan pembelajaran secara merata.

3. Pelaksanaan pembelajaran karakter di TK BAIK

Pelaksanaan pembelajaran karakter di sekolah terdapat dalam pembiasaan, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melakukan pembelajaran karakter, metode yang digunakan dalam pembelajaran karakter terintegrasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran karakter tersebut adalah keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan karyawisata. Selain metode tersebut, pendidik juga menggunakan metode pembelajaran dalam melakukan pembelajaran karakter yaitu tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, dan bermain peran. Penggunaan metode pembelajaran, tidak lepas dengan penggunaan strategi pembelajaran di TK BAIK. Strategi pembelajaran karakter di TK BAIK adalah strategi pembelajaran terpadu, yang mana kegiatan yang dilakukan peserta didik merupakan kegiatan tematik. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di sesuaikan dengan tema. Selain itu, untuk mempermudah menyampaikan kegiatan pembelajaran karakter, pendidik menggunakan media pembelajaran karakter. Media

pembelajaran karakter tersebut adalah media yang digunakan dalam pembelajaran dan dari lingkungan sekolah seperti gambar, buku cerita, buku tuntunan, buku doa-doa, hadits, cd *interactive*, radio, televisi, pasir, tanah, botol bekal, dan lain sebagainya.

Selain dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran karakter juga terdapat dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut antara lain kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Kegiatan rutin yang dilakukan di TK BAIK antara lain kegiatan melaksanakan ibadah wajib dan sunah, menghafal hadits-hadits, membaca iqro', imtaq, menghafal surat-surat pendek, berbagi dengan sesama, upacara pada hari senin, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, membersihkan lingkungan kelas, senam, dan memcuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan spontan di TK BAIK tidak direncanakan dan spontan dilakukan oleh peserta didik maupun warga sekolah lain dan mengandung nilai karakter. Kegiatan keteladanan di TK BAIK, pendidik berupaya untuk menjadi teladan bagi peserta didik, seperti datang ke sekolah tepat waktu.

Pembelajaran karakter juga terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di TK BAIK, ekstrakurikulernya adalah kegiatan tari, melukis, drum band, TPA, dan renang. Pembelajaran karakter juga dilakukan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran karakter, seperti adanya sarana cuci tangan, dan adanya tempat sampah. Selain itu, ada cara lain yang diterapkan oleh TK BAIK dalam pembelajaran karakter yaitu dengan melibatkan orangtua peserta didik agar

pembelajaran karakter dapat berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan psikolog untuk menganalisis permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran karakter di TK BAIK didukung oleh kurikulum yang memuat nilai karakter, yaitu Kurikulum KTSP yang sudah memuat nilai-nilai karakter dan didasari oleh Kurikulum 2013 dan kurikulum dari Yayasan Pendidikan Islam. Di TK BAIK dalam setiap harinya memuat lima aspek perkembangan dan materi pembelajaran karakter. Di TK BAIK sendiri selain melalui kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan program plus, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari pembelajaran karakter, di mana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan. Senada dengan pendapat Bloom dkk (Cepi Riyana, 2008:

13) bahwa bahan pembelajaran itu berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain materi pembelajaran, juga didukung oleh media yang digunakan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran karakter. Di TK BAIK, media pembelajaran karakter yang digunakan sama dengan media pembelajaran. Media pembelajaran karakter tersebut seperti gambar, majalah, buku, televisi, radio, dan lain sebagainya. Selaras dengan pendapat Rossi dan Breidle (Cepi Riyana, 2008: 32) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar.

Di TK BAIK dalam mengajarkan pembelajaran karakter pada anak menggunakan metode keteladanan. Di mana pendidik dan kepala sekolah berkomitmen untuk memiliki mutu keluaran peserta didik yang cerdas dan berkarakter dengan memberikan teladan yang baik untuk peserta didik. Teladan tersebut seperti disiplin, berkata yang baik, dan berperilaku yang baik sesuai dengan kaidah agama islam.

Metode pembiasaan juga digunakan di TK BAIK, pembiasaan yang dilakukan di TK BAIK adalah program plus, mengucapkan salam, sholat dhuha, doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mencuci tangan, mandi, dan menggosok gigi. Program plus sendiri adalah privat iqro', wudhu, adzan dan iqomah, sholawat, sholat, gerakan dan bacaan sholat, dzikir, senam otak, dan imtaq (hafalan surat-surat dan hadits-hadits pendek). Kegiatan pembiasaan ini sering diaplikasikan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di TK BAIK, seperti saat ada anak yang sedang marah dan berantem, anak lain pun secara

spontan mengucapkan hadits janganlah suka marah.

Selain itu, metode lain yang digunakan dalam pembelajaran karakter di TK BAIK adalah metode bercerita. Metode ini sering digunakan pendidik dalam menghadirkan nilai karakter dalam pembelajaran, seperti saat pendidik ingin menghadirkan nilai kemandirian pada peserta didik. Pendidik bercerita tentang anak yang mandiri, setelah itu mengadakan tanya jawab terkait kemandirian ke peserta didik. Metode lainnya yang digunakan di TK BAIK adalah metode karyawisata. Di TK BAIK dalam melakukan kunjungan, tempat yang akan dituju merupakan wisata yang edukatif. Kunjungan wisata seperti mengunjungi taman lalu lintas di Umbulharjo. Di sini pendidik mengajak anak untuk mengetahui rambu-rambu lalu lintas, dan bagaimana berlalu lintas yang baik dan benar. Dalam kunjungan wisata ini, pendidik mengajarkan kepada anak bagaimana disiplin, menaati peraturan, dan kesabaran.

Metode pembelajaran karakter lain yang digunakan di TK BAIK adalah metode yang ada dalam pembelajaran, seperti tanya jawab, bermain peran, ceramah, dan pemberian tugas. Sejalan dengan pendapat Muhammad Fadlillah dan Lilif Kualifatu Khorida (2012: 166-188) metode pembelajaran karakter anak usia dini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata. Strategi pembelajaran karakter yang digunakan di TK BAIK adalah strategi pembelajaran terpadu. Semua aspek kegiatan pembelajaran berpusat pada satu tema.

Strategi pembelajaran terpadu merupakan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik dan memberikan pemahaman tentang lingkungan sekitar peserta didik. Senada dengan pendapat dari Masitoh, Heny Djoehaeri, dan Ocih Setiasih (2011: 12.4) yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang diberikan dapat dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung sehingga anak dapat memahami secara mendalam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penilaian pembelajaran karakter di TK BAIK

Penilaian pelaksanaan pembelajaran karakter di TK BAIK dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, portofolio, dan periodik. Portofolio merupakan hasil karya anak selama mengikuti pembelajaran dan diberikan kepada orangtua atau wali pada tutup tahun ajaran. Melalui hasil karya yang diberikan ke orangtua atau wali dimaksudkan orangtua atau wali dapat melihat hasil dari karya anak dan perkembangan anak. Penilaian periodik yang diberikan kepada orangtua atau wali pada akhir semester (6 bulan) didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral dan sosial emosional. Selain itu seni dan imtaq juga masuk dalam penilaian periodik. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Mursell (Cepi Riyana, 2008: 50) mengatakan bahwa ada tiga hal pokok yang dapat dievaluasi

dalam pembelajaran, yaitu hasil langsung dari usaha belajar, transfer sebagai akibat dari belajar, dan proses belajar. Hasil dari usaha belajar tampak dalam perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran karakter di TK BAIK

Faktor yang menghambat dalam pembelajaran karakter di TK BAIK, yaitu adanya latihan pementasan tutup tahun yang menghambat pembelajaran, adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dan adanya pola asuh orangtua yang temperamental. Senada dengan pendapat Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga (Zubaedi, 2011: 177-178) dalam penerapan pembelajaran karakter ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran karakter, yaitu faktor naluri, faktor kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan. Faktor naluri adalah ragam refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia yang dimiliki sejak lahir. Faktor kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Faktor keturunan adalah sifat yang diturunkan orangtua terhadap anaknya. Faktor lingkungan merupakan sesuatu yang melingkupi peserta didik yang dapat mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Di TK BAIK sendiri dari faktor pendukung dalam pembelajaran karakter yaitu a) adanya kurikulum KTSP yang memuat nilai karakter, b) adanya komitmen sekolah dalam melaksanakan pembelajaran karakter, terlihat dalam visi dan misi dari TK BAIK yang

berkomitmen untuk menghasilkan alumni yang berkarakter; dan c) adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran karakter seperti sarana cuci tangan yang dapat melatih anak untuk antri, tempat sampah yang ditempatkan diberbagai tempat, rak sepatu serta rak sandal yang ditempatkan di depan kelas serta tempelan atau slogan-slogan yang dapat membangun karakter dari peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Annas (Ristyanti Nugraheni, 2013: 46) dalam penerapan pembelajaran karakter, ada beberapa faktor penunjang yaitu: a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), b) Komitmen guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa, c) Komitmen kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah, dan d) Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam pembelajaran karakter di sekolah.

6. Cara mengatasi faktor yang menghambat pembelajaran karakter di TK BAIK

Cara mengatasi faktor yang menghambat adalah mengatur waktu antara latihan pementasan dan pembelajaran agar kegiatan latihan dan pembelajaran tetap berjalan secara optimal, mengadakan komunikasi antara guru-guru dan orangtua dalam mengatasi permasalahan anak, mendatangkan psikolog ke sekolah, dan pendidik

terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran karakter di TK BAIK dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai karakter di TK BAIK di dasari oleh dua nilai karakter yaitu nilai kemandirian dan nilai keagamaan. Dari dua nilai tersebut sekolah mengembangkan lagi nilai karakter menjadi 10 nilai karakter. Nilai karakter tersebut adalah nilai kemandirian, nilai keagamaan, nilai kedermawanan, nilai pemaaf, nilai kesopansantunan, nilai kesabaran, nilai tanggung jawab, nilai keberanian, nilai pengetahuan, dan nilai kepekaan.
2. Perencanaan pembelajaran karakter di TK BAIK diawali dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah, prosem, RPPM, dan RPPH. RPPH dibuat sehari sebelum pembelajaran disesuaikan dengan tema dan RPPM yang sudah disusun.
3. Pelaksanaan pembelajaran karakter di TK BAIK terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan. Dalam kegiatan pembelajaran karakter dikaitkan dengan seluruh aspek perkembangan peserta didik dan terdapat dalam setiap kegiatan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TK BAIK adalah pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan secara rutin adalah program plus yang dilakukan

setiap hari yang memuat nilai-nilai karakter sesuai ajaran agama islam. Program plus ini dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berkarakter sesuai dengan kaidah agama islam. Pembiasaan secara spontan di TK BAIK adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik secara spontan atau langsung. Kegiatan pembiasaan dengan keteladanan di TK BAIK adalah pendidik memberikan teladan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik dalam setiap harinya. Metode pembelajaran karakter yang digunakan di TK BAIK sama dengan metode pembelajaran umum, seperti ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, dan lain sebagainya. Media pembelajaran karakter yang digunakan di TK BAIK merupakan media dari lingkungan sekitar sekolah dan media yang sama dengan media pembelajaran.

4. Penilaian pembelajaran karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, portofolio, dan periodik. Namun, di TK BAIK dalam proses evaluasi pembelajaran karakter hanya nilai yang akan dikembangkan dan yang tersusun dalam RPPH pada hari itu. Nilai-nilai karakter lainnya yang muncul pada hari itu tidak di evaluasi
5. Faktor yang mendukung pembelajaran karakter di TK BAIK yaitu adanya kurikulum KTSP yang memuat nilai karakter, adanya komitmen sekolah dalam melaksanakan

pembelajaran karakter, dan adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran karakter. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran karakter di TK BAIK adalah adanya latihan pementasan tutup tahun yang menghambat pembelajaran, adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dan adanya pola asuh orangtua yang temperamental.

6. Cara mengatasi faktor yang menghambat pembelajaran karakter di TK BAIK adalah dengan mengatur waktu antara latihan pementasan dan pembelajaran agar kegiatan latihan dan pembelajaran tetap berjalan secara optimal, mengadakan komunikasi antara guru-guru dan orangtua dalam mengatasi permasalahan anak, mendatangkan psikolog ke sekolah, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran karakter yaitu:

1. Bagi pendidik, merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan latihan pementasan agar kegiatan tidak berbenturan dan tetap berjalan dengan optimawl. Serta menyiapkan kegiatan pembelajaran sarat akan muatan nilai karakter.
2. Bagi pendidik, mengadakan kerjasama dengan orangtua agar pembelajaran karakter di sekolah dapat diterapkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Ni'matin Khoironi. (2014). Pendidikan karakter anak usia dini di RA sunan pandanaran Yogyakarta: studi analisis dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cepi Riyana. (2008). *Modul kurikulum dan pembelajaran*. Diakses tanggal 10 Maret 2016 dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf&ved=0ahUKEwiN6pGQ0MHMAhUCA44KHVe6CwoQFggbMAE&usg=AFQjCNH4D5iYQj2zh5sVmc2JwBs8X-E5hg&sig2=T-X53avFrTx32XESw5_ifQ.
- Khodhroul Firdaus. (2010). Efektivitas permainan flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca anak prasekolah di TK sunan pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masitoh, Heny Djoehaeri, & Ocih Setiasih. (2011). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan kritis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. (2012). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Prasetyo. (2011). *Membangun karakter anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ristyanti Nugraheni. (2013). Penerapan pendidikan karakter di TK negeri 1 maret Playen, Gunungkidul, Yogyakarta (studi deskriptif). *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tuhana Taufiq Andrianto. (2012). *Mengembangkan karakter sukses di era cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.